

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II MI
DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO**



**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**KURNIA OKTAVIANI
NIM. 1522405059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Kurnia Oktaviani

NIM : 1522405059

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 September 2019

Saya yang menyatakan,



Kurnia Oktaviani

NIM. 1522405059

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

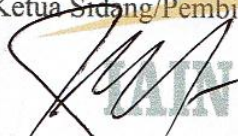
Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II MI DARUL HIKMAH
BANTARSOKA PURWOKERTO**

Yang disusun oleh saudara: Kurnia Oktaviani, NIM. 1522405059, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu, 16 Oktober 2019. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Subur, M. Ag.

NIP. 19670307 199303 1 005


Muhammad Nurhalim, M.Pd

NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji Utama,


Dr. Ahsan Hasbulah, M.Pd

19690510 200901 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara :

Nama : Kurnia Oktaviani

NIM : 1522405059

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi :

“Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto”

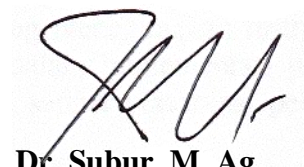
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 16 September 2019

Pembimbing,



Dr. Subur, M. Ag

NIP. 19670307199303 1005

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II MI
DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO**

**Kurnia Oktaviani
NIM. 1522405059**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Madrasah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Ada beberapa hal baru dalam pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, salah satunya adalah adanya penekanan penerapan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 meliputi lima kegiatan inti yang terdiri atas beberapa kegiatan berikut, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Karena itulah peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh lagi tentang penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala madrasah dan guru mata pelajaran. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: pengumpulan data, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus dan buku guru, serta menyusun RPP yang menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Namun pelaksanaan pembelajaran tersebut belum maksimal. Guru sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Guru jarang menggunakan instrumen dan rubrik penilaian. Hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendekatan saintifik meliputi hambatan dalam fasilitas atau sarana prasarana, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik.

MOTTO

*“Ilmu Tanpa Amal/Praktek Bagaiakan Pohon Yang Tidak
Berbuah”*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta Bapak Suharto dan Ibu Diah Larasati yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh cinta, terima kasih untuk setiap do'a, setiap usaha yang selalu mengiringi langkahku.

Adik penulis Vara, Rafly dan Aira terimakasih atas semangat yang diberikan.

Dosen Pembimbing Skripsi Penulis “Dr. Subur, M.Ag.” Terimakasih atas waktu dan kesabarannya dalam membimbing pembuatan Skripsi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan dalam pembuatan Skripsi penulis yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Serta teman-teman PGMI B Angkatan 2015 seperjuangan yang telah membantu penulis dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas segala nikmat, taufik, hidayah dan inayah yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis. Penulis bersyukur kepada Allah SWT telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya ilmu dan keselamatan bagi seluruh umat. Semoga keselamatan dan kesejahteraan tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, dan para risalahnya hingga akhir nanti. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Siswadi, MA. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dwi Priyanto, S.Ag.,M. Pd. Penasehat Akademik angkatan 2015 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Subur, M. Ag. selaku pembimbing yang senantiasa telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto (Ibu Ngatoah, S.Pd.I) yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.

7. Ibu Neneng Sri Nurkhasanah, S.Pd.I yang telah berkenan untuk diwawancarai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta segenap Guru dan Karyawan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.
8. Bapak Suharto, Ibu Diah Larasati, eyang Narisem dan ketiga adik penulis (Vara, Rafly, Aira) yang telah memberikan dukungan baik secara materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
9. Untuk Lusi Ariyanti, Novi Budiyani, Hanna, Ayu, Nisa, Puput, Diah, Ica, Rizky, Eka, Arvi dan ka Misbahudin. Terimakasih untuk semangat dan bantuan kalian dalam pembuatan skripsi penulis.
10. Untuk Teman-teman Jurusan PGMI B Angkatan 2015, teman-teman KKN Angkatan 42 kelompok 50. Thankyou all
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shahih yang diridhai oleh Allah SWT dan semoga mendapatkan balasan yang lebih baik lagi kelak di dunia maupun di akhirat. Amin

Purwokerto, 16 September 2019

Penulis,



Kurnia Oktaviani

NIM. 1522405059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN PEMBELAJARAN TEMATIK	
A. Pendekatan Saintifik	12
1. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	12
2. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik	13
3. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	13
4. Tujuan Pendekatan Saintifik.....	17
B. Pembelajaran Tematik	17
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	17
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	19

3. Metode Pembelajaran Tematik	20
4. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik	24
5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	25
C. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Data dan Sumber Data.....	29
1. Objek Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	31
3. Lokasi Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	32
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi.....	33
D. Metode Analisis Data	33
1. Pengumpulan Data.....	34
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	34
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	34
4. Menarik Kesimpulan (<i>Verifying</i>).....	35
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	36
B. Analisis Data	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
C. Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kompetensi Pedagogik dalam pembelajaran	26
Tabel 3.1. Struktur Kurikulum	30
Tabel 4.1 Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik	44
Tabel 4.2 Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik	48
Tabel 4.3 Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matrik Metode Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Wawancara di MI Darul Hikmah Bantarsoka
- Lampiran 4. Lembar Observasi
- Lampiran 5. Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 6. Dokumentasi
- Lampiran 7. Foto Copy Jadwal Pelajaran Kelas II C
- Lampiran 8. Program Tahunan Kelas II C
- Lampiran 9. RPP Pembelajaran Tematik Kelas II C
- Lampiran 10. Foto Copy Buku Tematik Kelas II
- Lampiran 11. Surat Permohonan Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 12. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 14. Surat Permohonan Ijin Riset
- Lampiran 15. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 16. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18. Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 19. Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 20. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

Lampiran 21. Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 22. Biodata Mahasiswa

Lampiran 23. Sertifikat BTA

Lampiran 24. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 25. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 26. Sertifikat KKN

Lampiran 27. Sertifikat PPL

Lampiran 28. Sertifikat Ujian Komputer

Lampiran 29. Sertifikat Kegiatan

Lampiran 30. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh “kesempatan”, “harapan”, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh.¹

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya melalui jalur pendidikan formal yaitu sekolah. Tujuan pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan dibentuk supaya siswa dapat mengembangkan potensi diri secara aktif untuk mendapatkan keterampilan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan oleh dirinya sendiri dan masyarakat.² Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Dimana pembelajaran berasal dari kata belajar. Yakni belajar merupakan perubahan proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Belajar sebagai sebuah proses mental dan emosional adalah perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai-nilai atau karakter (afektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotorik).³ Sehingga perubahan perilaku tersebut dapat berlangsung

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 1

² UU No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*

³ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm.45-46.

maksimal apabila proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan terencana.

Sering dikatakan pembelajaran adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Sejalan dengan pandangan tentang peranan siswa tersebut maka sebagai konsekuensi timbullah semboyan pendidikan yang terpusat pada siswa (*student centered*). Karakteristik yang menonjol pada anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, selalu bergerak, bermain atau bekerja dalam kelompok dan senantiasa ingin melaksanakan dan merasakan sendiri.⁴ Dalam hubungan ini, menjadi jelaslah peranan guru, yaitu menuntun dan membantu pertumbuhan dan perkembangan subjek didik dengan cara demonstrasi untuk selanjutnya dilepaskan karena telah mencapai kemandirian.⁵

Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru.⁶ Disini pembelajaran terpadu sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-

4 Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik* (Edisi I, Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2017), hlm 6.3.

⁵ Imam Barnadib, *Dasar-dasar Kependidikan, Memahami Makna dan Prespektif Beberapa Teori Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1996), hlm 29.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 63.

konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.⁷

Dari pengertian diatas, setiap guru perlu memahami bahwa pembelajaran bukan sekedar berceramah di depan kelas atau menyampaikan pengetahuan kepada siswa tanpa perencanaan yang jelas. Disini guru juga perlu memfokuskan pembelajaran melalui pendekatan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pengertian pendekatan adalah (1) proses, perbuatan, cara mendekati; (2) usaha dalam langkah aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan.⁸ Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.⁹

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan Saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problembased learning*, *inquiry learning* (Permendikbud 103 Tahun 2014).

Pendekatan Saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan

7 Asep Herry Hermawan, Novi Resmini, Andayani, *Pembelajaran Terpadu di SD* (Edisi I, Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2016), hlm 1.5.

⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 32

⁹ Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Scientific* (Cet.I, April 2015: Nizamia Learning Center Sidoarjo), hlm.37.

agar siswa mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang dan diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, penulis mengambil latar penelitian di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Penulis memilih di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, berdasarkan izin observasi pada tanggal 15 Mei 2019 dan penulis diizinkan untuk mengikuti proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto tepatnya di kelas II C.

Penulis melakukan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 17 Juli – 31 Juli 2019 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dengan wali kelas II C Ibu Neneng Sri Nurkhasanah, S.Pd.I, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi sebagai usaha menumbuhkan kecerdasan atau ilmu yang dapat diambil bagi siswa.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Kelas II. Adapun judul penelitian yang ingin penulis teliti yaitu “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto”.

B. Definisi Oprasional

1. Implementasi Pendekatan Saintifik

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia kata implementasi diartikan sebagai pelaksanaan. Yang dimaksud implementasi dalam judul skripsi ini adalah pendekatan Saintifik dalam pembelajaran tematik di MI Darul

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ngatoah (Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto) dan Ibu Neneng (Wali Kelas II C MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto) pada tanggal 15 Mei 2019

Hikmah Bantarsoka Purwokerto pada tahun 2019/2020. Implementasi pendekatan saintifik adalah pelaksanaan atau penerapan pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan keterampilan proses mengamati, menanya, mengasosiasi/ menalar, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Penerapan pendekatan ini diharapkan mampu digunakan sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan siswa dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria saintifik.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antra mata pelajaran.¹¹ Yang dimaksud Pembelajaran Tematik dalam skripsi ini adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.¹²

Pembelajaran tematik menggunakan salah satu model pembelajaran terpadu menurut *Robin Fogarty* (1991), yaitu model jarring laba-laba.

¹¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif*, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), hlm. 51

¹² Sutirjo dan Sri Istuti Malik, *Tematik Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum 2004*, (Malang: Banyu Media) 2005, Hlm. 6

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah ”Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

Untuk memfokuskan Rumusan Masalah tersebut maka akan dijabarkan dalam lima pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Mengamati dalam Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
2. Bagaimana Implementasi Kegiatan Menanya dalam Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
3. Bagaimana Implementasi Kegiatan Mengumpulkan Informasi dalam Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
4. Bagaimana Implementasi Kegiatan Mengasosiasi dalam Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di MI Darul Hikmah Bantarsoka?
5. Bagaimana Implementasi Kegiatan Mengkomunikasikan dalam Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di MI Darul Hikmah Bantarsoka?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam 5 Kegiatan Pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

 - a. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik melalui Kegiatan Mengamati di MI Darul Hikmah Bantarsoka
 - b. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik melalui Kegiatan Menanya di MI Darul Hikmah Bantarsoka

- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik melalui Kegiatan Mengumpulkan Informasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka
- d. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik melalui Kegiatan Mengasosiasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka
- e. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik melalui Kegiatan Mengkomunikasikan di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

2. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Untuk menambah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

b. Secara Praktis

1) Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2) Untuk Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya Skripsi tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

3) Untuk Sekolah

Sebagai informasi untuk mengembangkan sekolah dalam menerapkan Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di kelas II.

E. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah daftar dan garis besar isi karya-karya penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka:

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Pendekatan Saintifik Kelas II B di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” yang di tulis oleh Ghalda Salmah. Skripsi ini membahas tentang Implementasi pembelajaran tematik dalam pendekatan saintifik di kelas II MI. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas II B MI Ma’arif NU 1 Pageraji yang terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur penerapan, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik belum begitu sesuai dalam penerapan penggunaan pendekatan saintifik. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah guru dalam menyusun RPP yaitu memilih tema dengan mengkaji buku guru, mengkaji silabus, kemudian menyusun RPP. RPP yang disusun guru sudah sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Guru sudah melaksanakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013. Persamaannya adalah sama-sama membahas Implementasi dalam pembelajaran tematik. Perbedaannya adalah lokasi penelitiannya.
2. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Usman Bin Affan MI Negeri Purwokerto Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Siska Seremonia. Skripsi ini

membahas tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V. Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik dengan melalui aktifitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah Pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas V Usman Bin Affan di MI Negeri Purwokerto Kabupaten Banyumas. Sedangkan metode analisis data yang digunakan meliputi tiga tahap kegiatan yaitu tahap reduksi, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas V Usman Bin Affan MI Negeri Purwokerto menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan pak Muttaqin dalam beberapa pertemuan dengan menerapkan pendekatan saintifik sudah berpedoman pada teori yang ada dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Persamaannya adalah sama sama membahas tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik. Perbedaannya adalah Kelas yang diteliti serta Lokasi Penelitiannya.

3. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Matematika Kelas VI B di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Damadi Firdaus. Skripsi ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran Matematika Kelas VI B., dan pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pembelajaran matematika di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto. Persamaannya adalah sama sama membahas tentang Implementasi Pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak menekankan pada pendekatan *Scientifik* dan penelitian ini dilakukan di kelas VI B membahas pembelajaran matematika bukan tentang pembelajaran tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, yaitu sebagai berikut:

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari skripsi ini secara komprehensif serta Daftar Tabel.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori penelitian yang meliputi, Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, identitas sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik, serta visi dan misi MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto serta analisis data mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DAN PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Pendekatan Saintifik

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pendekatan adalah (1) proses, perbuatan, cara mendekati; (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang-orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan.¹³ Sehingga dari pengertian tersebut maka pendekatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai perspektif atau sudut pandang teori yang dapat digunakan sebagai landasan dan memilih model, metode, teknik pembelajaran.

Salah satu kebijakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah perubahan paradigma pembelajaran dari berpusat kepada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat kepada siswa (*student centered*). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru-guru diharapkan untuk menerapkan Pendekatan Saintifik (ilmiah) dalam kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan 5M, yaitu: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan.

Kemudian makna saintifik yaitu ilmiah, maksudnya pembelajaran umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah ini biasanya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.¹⁴

Melalui pandangan itu, guru mengajar bukan sekedar menceramahkan dan menjejalkan materi yang termuat dalam kurikulum demi pencapaian target program pengajaran. Siswa belajar juga tidak

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 32

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 50

hanya mengingat apa yang diajarkan (baca: jejelkan) guru selama program pembelajaran.¹⁵ Dari kegiatan pembelajaran tersebut akan menghasilkan proses pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk mau belajar.

1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut¹⁶:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *student self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan psrinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah. Terdapat komponen-komponen penting dalam mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik (Mc Collum: 2009):

- a. Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*),
- b. Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*),

¹⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 338-339

¹⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), hlm.37

- c. Melakukan analisis (*Push for analysis*) dan
- d. Berkomunikasi (*Require communication*)

Dari keempat komponen tersebut dapat dijabarkan ke dalam lima praktek pembelajaran yaitu:

a. Mengamati

Adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan mencari informasi. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.¹⁷

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan di observasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam dan alat tulis lainnya.¹⁸

b. Menanya

Adalah suatu kegiatan dimana guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak dan dibaca.¹⁹ Tidak mudah membuat siswa bertanya apabila tidak dihadapkan dengan media yang menarik. Guru sebaiknya dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia

¹⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik kurikulum...*, hlm.60

¹⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik kurikulum...*, hlm. 61.

¹⁹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik kurikulum...*, hlm. 64.

membimbing atau memandu siswa belajar dengan baik. Sehingga tercipta kegiatan menanya di dalam pembelajaran.

Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalnya: Apakah ciri-ciri kalimat yang efektif? Bentuk pernyataan, misalnya: Sebutkan ciri-ciri kalimat efektif!²⁰

c. Pengumpulan Informasi

Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejaidian/aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembanhkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.²¹

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi ini perlu adanya pengamatan sumber belajar. Perbedaan antara pengamatan pada langkah awal dan eksplorasi yang dilakukan pada tahap ketiga ialah:

- 1) Pada tahap “mengamati” yang diamati ialah konsep dasar atau teori atau pengertian dasar dari materi pembelajaran yang lebih bersifat tekstual. Tujuannya untuk mengetahui konsep awal utama dalam materi ajar.
- 2) Sedangkan pada tahap eksplorasi kegiatan pengamatan sumber belajar yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi lebih banyak dan mendapatkan pengalaman baru yang merupakan

²⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik kurikulum...*, hlm. 65.

²¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik kurikulum...*, hlm. 69-70.

pengembangan atau penerapan dari konsep utama materi yang diberikan ditahap pertama.²²

d. Mengasosiasi

Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.²³ kegiatan “mengolah informasi/menalar” sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

e. Mengkomunikasikan

Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.²⁴ Ini dimaksudkan agar siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

Kelima langkah dalam Pendekatan Saintifik tersebut dapat dilakukan secara berurutan atau tidak berurutan, terutama pada langkah pertama dan kedua. Sedangkan pada langkah ketiga dan seterusnya sebaiknya dilakukan secara berurutan. Langkah ilmiah ini diterapkan untuk memberikan ruang lebih pada siswa dalam membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang

²² Jihan Nabila, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015), hlm.8

²³ Wachyu Sundayana, *Pembelajaran Berbasis Tema, Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Penerbit Erlanga,2014), hlm. 170.

²⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum...*, hlm.80

dimiliki. Siswa diminta untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan, pemahaman, serta skill dari proses belajar yang dilakukan, sedangkan guru mengarahkan serta memberikan penguatan dan pengayaan tentang apa yang dipelajari bersama siswa.²⁵

3. Tujuan Pendekatan Saintifik

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:²⁶

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: Tujuan, Materi, Metode dan Evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²⁷

Selanjutnya pengertian pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran. Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni *Jacob* tahun 1989 dengan

²⁵ Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik...*, hlm. 40.

²⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum...*, hlm.54

²⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu teori,praktik...*,hlm. 21

konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *Fogarty* pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran.²⁸ Dengan adanya pepaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas rendah hingga kelas atas. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berabagai kompetensi dari berabagai mata pelajaran ke dalam berabagai tema. Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.²⁹

Filosofi pembelajaran tematik sebenarnya berbasis pada pembelajaran tentang kehidupan nyata, siswa didorong untuk memperoleh pengalaman langsung dan terlatih dalam menemukan pengetahuan yang dipelajarinya.³⁰ Tema-tema yang dipilih adalah tema yang dekat dengan siswa, sehingga siswa minat atau antusias dengan adanya pembelajaran tematik karena sesuai dengan kebutuhannya. Penggunaan pembelajaran tematik akan mendorong guru untuk mampu “mengontrol” materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.³¹

Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Sebagai contoh, tema “Air”

²⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), hlm. 85

²⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 86

³⁰ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta,CV, 2014), hlm. 115

³¹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta,CV, 2014), hlm.116

dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, kimia, biologi dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, Bahasa, Agama dan Seni.³²

Dari pengertian-pengertian pembelajaran tematik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan tema disini diartikan sebagai wadah untuk memperkenalkan berbagai konsep materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di SD/MI pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:³³

a. Berpusat Pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan Pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

³² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 87

³³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 89-90

d. Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain.

3. Metode Pembelajaran Tematik

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.³⁴

Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut Depdiknas-PMPTK (2008).

a. Metode Ceramah

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*).³⁵ Metode ceramah sebaiknya mudah dipahami serta dapat menstimulus pendengarnya (siswa) agar dapat

³⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 150

³⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 151

mengikuti atau melakukan isi dari ceramah yang disampaikan guru di kelas.

b. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.³⁶

Metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Namun meski guru yang menyampaikan dan siswa hanya mendengarkan tetapi metode demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Metode ini dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Melainkan bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.³⁷

d. Metode Simulasi

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

³⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 155

³⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 158

Metode simulasi bertujuan untuk 1) melatih keterampilan tertentu, baik bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari, 2) memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, 3) melatih memecahkan masalah, 4) meningkatkan keaktifan belajar, 5) memberikan motivasi belajar kepada siswa, 6) melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok, 7) menumbuhkan daya kreatif siswa dan 8) melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.³⁸

e. Metode Tugas dan Resitasi

Resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Dalam kamus Besar Ilmu Pengetahuan (2002) tertulis bahwa resitasi (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri. Metode ini tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu.

Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian atau tanggung jawab terhadap diri sendiri dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.³⁹

f. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁴⁰

³⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 161-163

³⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 166

⁴⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 167

g. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Kelompok bisa dibuat berdasarkan:

- 1) Perbedaan individual dalam kemampuan belajar, terutama jika kelas ini sifatnya heterogen dalam belajar.
- 2) Perbedaan minat belajar, dibuat kelompok yang terdiri atas siswa yang punya minat yang sama.
- 3) Pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan kita berikan.
- 4) Pengelompokan atas dasar wilayah tempat tinggal siswa yang tinggal dalam satu wilayah yang dikelompokkan dalam satu kelompok sehingga memudahkan koordinasi kerja.
- 5) Pengelompokkan secara random atau dilotre, tidak melihat faktor-faktor lain.
- 6) Pengelompokkan atas dasar jenis kelamin, ada kelompok pria dan kelompok wanita.

Sebaiknya kelompok menggambarkan yang heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik).⁴¹

h. Metode *Problem Solving*

Problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah yakni pembelajaran yang berorientasi "*Learner Centered*" berpusat

⁴¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 169

pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Metode *problem solving* sering disebut “metode ilmiah” (*scientific method*) karena langkah-langkah yang digunakan adalah langkah ilmiah yang dimulai dari mengumpulkan masalah, merumuskan jawaban sementara (hipotesis), mengumpulkan dan mencari data/fakta, menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi dan mengaplikasikan temuan ke dalam situasi baru.⁴²

i. Metode Latihan (Drill)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. *Drill* merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.⁴³

4. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- e. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas

⁴² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 170

⁴³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 171

- g. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan
- h. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi

Fungsi pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa.⁴⁴

5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁴⁵

a. Menentukan Tema

- 1) Mempelajari standar kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai
- 2) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan. Untuk menentukan tema tersebut guru bekerjasama dengan siswa sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

b. Prinsip Penentuan Tema

- 1) Memperlihatkan lingkungan yang terdekat
- 2) Dari yang termudah menuju yang tersulit
- 3) Dari yang sederhana menuju ke yang kompleks
- 4) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak

⁴⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu teori, praktik dan penilaian* (Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO Persada, 2016), hlm. 145-146

⁴⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran...*, hlm. 366-368.

- 5) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berfikir pada diri siswa
 - 6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa termasuk minat, kebutuhan dan kemampuannya.
- c. Menetapkan Jaringan Tema
- Buatlah jaringan tema yang menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu.
- d. Tahap Kegiatan
- Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dapat dilakukan dengan menggunakan tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1x35 menit), kegiatan inti 3 jam pelajaran (3x35 menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1x35 menit).

C. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik

Sejak bulan juli 2013 Indonesia secara resmi menerapkan kurikulum 2013. Pusat kurikulum dan perbukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia sejak awal tahun 2010 melakukan analisis terhadap pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dan mengembangkannya menjadi kurikulum 2013.⁴⁶ Jadi pelaksanaan kurikulum tidaklah tergesa-gesa seperti anggapan orang selama ini. Salah satu penyempurnaan yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat mencapai kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

⁴⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu teori, praktik dan penilaian...*, hlm. 229

Tabel 2.1

Kompetensi Pedagogik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Awal	1. Kesiapan Belajar Siswa
		2. Appersepsi
		3. Informasi Kompetensi
	Kegiatan Inti	1. Penerapan Sintaksis Model
		2. Sistem Sosial
		3. Prinsip Reaksi Pengelolaan
		4. Pemanfaatan Sistem Pendukung
		5. Dampak Intruksional Kemdikbud
	Kegiatan Penutup	1. Refleksi
		2. Merangkum
		3. Evaluasi/Pemberian Tugas.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mengkomunikasikan.⁴⁷ Proses mata pelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Menurut sudarwa, pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran

⁴⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm.211

harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah.⁴⁸

Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 didukung dengan adanya penerapan pendekatan saintifik. Menurut pendapat majid (2014) pembelajaran saintifik membelajarkan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan tidak hanya bergantung dari informasi guru saja. Pada implementasi kurikulum 2013 akan memberikan lima pengalaman bagi siswa dalam belajar melalui langkah pembelajaran, kegiatan belajar dan kompetensi yang dikembangkan dengan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) sebagai berikut⁴⁹ :

Observing (Mengamati, melihat, menyimak, membaca), Questioning (Menanya, mendiskusikan, menanyakan, membuat pertanyaan, mengajukan pendapat), Associating (Menalar, menghubungkan, merumuskan, menyimpulkan, menyusun, membandingkan), Eksperimenting (Mencoba, mempraktekkan, menguji, membuat, menggunakan, simulasi), Networking (Mengkomunikasikan, menyampaikan, membagikan, mempresentasikan, menanggapi).



IAIN PURWOKERTO

⁴⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm.194

⁴⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran...*, hlm.339-340

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) pengumpulan data yang secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵¹ Dalam hal ini penulis berupaya mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka.

B. Data dan Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Darul Hikmah Purwokerto. Objek penelitian ini membahas tentang kemampuan guru menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik

⁵⁰ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 47

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9.

yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Terdapat struktur kurikulum dalam penerapan pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sebagai berikut:

Tabel. 3.1
Struktur Kurikulum⁵²

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
b. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
c. Fiqh	2	2	2	2	2	2
d. SKI	-	-	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan						
3. Bahasa Indonesia	12	12	6	6	6	6
4. Bahasa Arab	-	-	2	3	3	3
5. Matematika	8	8	8	8	8	8
6. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	5	6	6	6
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	4	5	5	5
8. Seni Budaya & Keterampilan	2	2	4	4	4	4
9. Penjaskes	4	4	4	4	4	4
B. Muatan Lokal *)						
1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2. Baca Tulis Al Qur'an	-	-	1	1	1	1
3. Bahasa Inggris	5	5	3	3	3	3
4. Ahlussunnah wal Jamaah	-	-	-	1	1	1
5. Teknologi Informasi Komunikasi	2	2	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri **)						
1. Shalat Dzuhur berjamaah	1	1	1	1	1	1
2. Tahfidzul Qur'an	4	4	5	5	5	5
3. Seni Baca Al-Qur'an	-	-	2	2	2	2
4. Seni Musik	2	2	2	2	2	2
5. Kepramukaan	-	2	2	2	2	2
6. Layanan Bidang Konseling	1	1	1	1	1	1
J u m l a h	54	56	65	69	69	69

⁵² Dokumentasi, *Struktur Kurikulum MI Darul Hikmah*, dikutip pada Rabu, 14 Agustus 2019 pukul 11.34 di Ruang TU

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang diteliti.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah MI Darul Hikmah Bantarsoka ibu Ngatoah, S.Pd.I sebagai sumber informasi memperoleh data mengenai keadaan madrasah serta tentang pembelajaran terkait penelitian implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas II C.
- b. Guru Wali Kelas II C atau Guru pembelajaran tematik ibu Neneng Sri Nurkhasanah, S.Pd.I sebagai sumber data secara umum dan menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik. Dimana peneliti melakukan penelitian dengan ibu neneng membahas dari mulai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.
- c. Siswa kelas II C yang berjumlah 28 siswa sebagai sumber data tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Peneliti melakukan wawancara terkait pembelajaran kepada 2 siswa sebagai sampel pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

3. Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Purwokerto adalah salah satu madrasah yang berada di Kelurahan Bantarsoka. Letak madrasah ini sangat strategis karena berada di tengah perkotaan sehingga dekat dengan Kantor Pemerintahan, Kantor Unit Pendidikan, Puskesmas, dan Kantor Kepolisian.

Jalan Jendral Sudirman No 7, Desa/Kecamatan: Bantarsoka, Purwokerto Barat. Kabupaten/Kota: Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Telp: (0281) 627257.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun macam-macam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁵³ Dan hasil Observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.⁵⁴ Disini penulis mendatangi objek secara langsung yaitu di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto guna memperoleh data-data yang dibutuhkan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas II itu diterapkan. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana penulis tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari dan hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas 2.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵ Adapun pihak yang telah diwawancarai antara lain dengan guru kelas yaitu Ibu Neneng Sri Nur Khasanah, S.Pd.I, Dua siswa kelas II C yaitu Aisyah Nur Fakhira dan Irene

⁵³ Kusnandar, “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru”, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm 143.

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 170.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

Angelina Simbolon serta kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto yaitu Ibu Ngatoah, S.Pd.I.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁵⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data berupa arsip tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana serta foto copy buku tematik, silabus dan RPP.

D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.⁵⁹

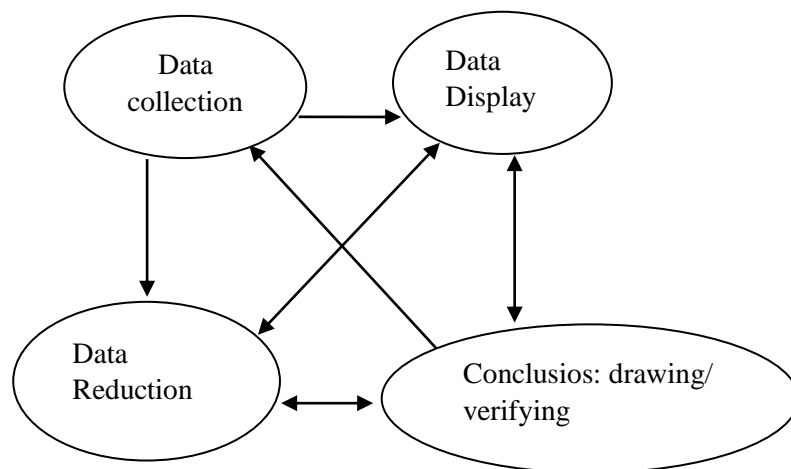
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles and Huberman, yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 155.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 240.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

⁵⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...* hlm. 171.



Miles and Huberman (1984)

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber bukti dan diluruskan dengan informasi kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami dengan baik serta dianalisis secara seksama.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah setelah mendapat berbagai data di lapangan. Kemudian semua data dianalisis kembali dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini digunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga peneliti dan pembaca dapat memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada.

4. Menarik Kesimpulan (*Verifying*)

Metode yang peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto terkait dengan Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas II, kemudian dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup dalam dokumenasi, wawancara dan observasi.⁶⁰



⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 246.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai secara optimal sehingga terlaksana kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Pembelajaran yang dilakukan di MI Darul Hikmah yakni menggunakan pembelajaran tematik. Untuk semua mata pelajaran dan semua kelas sudah menerapkan Kurikulum 2013 yaitu dengan pembelajaran tematik. Awal menggunakan Kurtilas dengan cara bertahap mulai tahun 2017/2018 yang menerapkan terlebih dahulu kelas I dan IV, selanjutnya tahun 2018/2019 dilanjut kelas II dan V, serta penerapan kurtilas hingga saat ini yaitu 2019/2020 yaitu kelas III dan VI. Jadi untuk seluruh kelas telah melaksanakan penerapan Kurtilas dengan menggunakan pendekatan saintifik⁶¹

Menurut wali kelas II C ibu Neneng Sri Nurkhasanah, S.Pd.I kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini lebih efektif dalam pembelajarannya karena pada saat pembelajaran siswa terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pemahaman siswa lebih baik daripada siswa yang hanya duduk mendengarkan dan mencatat.⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ngatoah, (Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka) hari Rabu 15 Mei 2019.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Sri Nurkhasanah, (Wali Kelas II C) hari Rabu 15 Mei 2019

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru (Ibu Neneng) dalam pembelajaran tematik antara lain:

Observing Mengamati, melihat, menyimak, membaca. *Questioning* Menanya, mendiskusikan, menanyakan, membuat pertanyaan, mengajukan pendapat. *Associating* Menalar, menghubungkan, merumuskan, menyimpulkan, menyusun, membandingkan. *Eksperimenting* Mencoba, mempraktekkan, menguji, membuat, menggunakan, simulasi. *Networking* Mengkomunikasikan, menyampaikan, membagikan, mempresentasikan, menanggapi.

1. Mengamati (Observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan membaca adalah bagian dari proses awal menyerap ilmu, sedangkan dalam saintifik membaca adalah kegiatan rangkaian pembelajaran inti yang masuk dalam proses mengamati.

2. Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.

3. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta

didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

4. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar

Kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi/menalar adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

5. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Langkah-langkah tersebut tidak selalu dilalui secara berurutan, terlebih pada pembelajaran tematik terpadu, dimana pembelajarannya menggunakan tema sebagai pemersatu. Sementara setiap mata pelajaran memiliki karakteristik keilmuan yang antara satu dengan lainnya tidak sama. Oleh karena itu agar pembelajaran bermakna perlu diberikan contoh-contoh agar dapat lebih memperjelas penyajian pembelajaran dengan pendekatan saintifik.⁶³

Dari penelitian yang penulis lakukan diperoleh data tentang penyusunan dan perencanaan pembelajaran tematik yang meliputi silabus penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penerapan metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut⁶⁴ :

a. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar disusun dengan mengacu pada kurikulum 2013 (K-13) dan sudah tersusun didalam silabus.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Neneng Sri Nurkhasanah, (Wali Kelas II C) hari Selasa 13 Agustus 2019

b. Hasil Belajar atau Tujuan Pembelajaran

Hasil belajar dibuat sesuai indikator yang telah tercantum di dalam RPP. Tujuan pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah sudah sesuai yang diharapkan apa belum. Dalam tujuan pembelajaran yang ada di buku guru terdapat penugasan untuk siswa di rumah agar dapat bekerjasama dengan orangtua dalam menyelesaikan tugas dalam materi Tema 1 Sub Tema 1.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum memulai pembelajaran semua guru diharuskan menyiapkan RPP yang mengacu pada buku guru dan didalamnya mencangkup berbagai komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran seperti Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran dan Penilaian.

d. Media Pembelajaran

Media yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan tema atau materi yang akan diajarkan kepada siswa. Media pembelajaran diambil dari media elektronik seperti laptop, handphone, speaker, media cetak seperti koran, buku-buku dan lingkungan. Lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap pembelajaran agar mendapat pengetahuan yang sebenarnya.

e. Penguasaan Materi

Sebelum masuk pada proses belajar mengajar guru mempersiapkan diri dalam penguasaan materi yang akan diajarkan. Menurut peneliti, guru dalam penguasaan materi sudah cukup baik. Terlihat dari cara guru menyampaikan materi saat proses belajar mengajar berlangsung.

f. Perencanaan Sumber Belajar

Untuk sumber belajar yang sering dipakai yaitu buku guru dan buku siswa dari pemerintah.

g. Perencanaan Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik yaitu berdasarkan pendekatan saintifik. Metode-metode dalam pendekatan saintifik diantaranya yaitu aktif *learning*, seperti *index card math*, Tanya jawab, penugasan dan masih banyak lainnya yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan berdasarkan lingkungan sekolah yang ada. Saat penelitian berlangsung, metode atau strategi pembelajaran yang sering digunakan bu neneng adalah aktif *learning* seperti, *Index Card Math*, Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan.

h. Perencanaan Evaluasi

Evaluasi yaitu proses penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, dimana bu neneng melakukan evaluasi berupa evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes dilaksanakan setiap akhir tema selesai sedangkan evaluasi non tes berupa pengamatan atau observasi yang guru lakukan saat pembelajaran berlangsung. Terutama saat siswa sedang melaksanakan pembelajaran baik individu maupun kelompok.

Setiap satuan pendidikan mengembangkan silabus berdasarkan standar isi (SI). Komponen RPP terdiri atas: 1) identitas sekolah, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) tujuan pembelajaran, 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) materi pembelajaran, 9) metode pembelajaran, 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, 12) alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, 13) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 14) penilaian hasil pembelajaran. (Permendikbud No. 65 Tahun 2013).

Selain memperhatikan komponen RPP tersebut, dalam penyusunan RPP juga harus memperhatikan prinsip penyusunan RPP, diantaranya: 1) perbedaan individual peserta didik, 2) partisipasi aktif peserta didik, 3) berpusat pada peserta didik, 4) pemberian umpan balik dan tindak, 5)

penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar, 6) mengakomodasi pembelajaran Tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, 7) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. (Permendikbud No. 65 Tahun 2013).

Peneliti telah mengamati kondisi nyata pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru di kelas II SD MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran melalui tahapan-tahapan pendekatan saintifik dan mengacu pada komponen RPP Kurtilas hanya saja kurang maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Darul Hikmah belum begitu lengkap.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa kegiatan inti yang dilakukan ibu neneng menonjolkan kegiatan 5M. kegiatan 5M dalam pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.⁶⁵

a. Tahap Observasi 1) Pembelajaran ke 1

Hasil observasi yang dilaksanakan di pembelajaran ke 1 pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang mencatat seluruh aktivitas guru kelas selama proses pembelajaran. Berdasarkan data yang dihasilkan terkait dengan kegiatan guru, guru melakukan setiap langkah dalam pembelajaran. Dari data di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

⁶⁵ Hasil Observasi terhadap kegiatan pembelajaran, dikutip pada 17 Juli - 13 Agustus 2019. Pukul 07.30-12.30

Tema 1 “Hidup Rukun”
Sub Tema 1 “Hidup Rukun di Rumah”

Adapun Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 kelas II C yang dilaksanakan sebagai berikut:

KD untuk Tema 1 “Hidup Rukun” Sub Tema 1 dalam pembelajaran 1 terdiri dari mata pelajaran berikut

Bahasa Indonesia

3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun

4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun

Matematika

3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya

4.1 Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret

SBdP

1.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak

3.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anakanak

Tujuan Pembelajaran Tematik Tema 1 Sub Tema 1:

- 1) Dengan diberikan teks cerita tentang hidup rukun yang mengandung ungkapan, siswa dapat menyebutkan ungkapan yang terdapat pada teks cerita tersebut dengan tepat.
- 2) Dengan diberikan teks percakapan tentang hidup rukun yang mengandung ungkapan, siswa dapat mengucapkan ungkapan yang terdapat pada teks percakapan tersebut dengan tepat.
- 3) Dengan diberikan kumpulan kubus lebih dari 100, siswa dapat menyatakan kumpulan objek dengan bilangan sampai dengan 999 dengan benar.

- 4) Dengan diberikan kumpulan kubus lebih dari 100, siswa dapat membaca lambang bilangan sampai dengan 999 dengan tepat.
- 5) Dengan diberikan lagu anak, siswa dapat membedakan panjang pendek bunyi pada lagu anak dengan tepat.
- 6) Dengan diberikan lagu anak, siswa dapat menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu anak dengan tepat.

Media dan Alat Pembelajaran

- 1) Gambar kerukunan keluarga di rumah
- 2) Media atau alat untuk bilangan cacah
- 3) Teks lagu dan Audio “Peramah dan Sopan”

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengemukakan tema yang akan digunakan pada pembelajaran. Tema yang digunakan adalah Hidup Rukun.
- 2) Siswa mengamati gambar yang terdapat pada Buku Siswa. Guru memancing motivasi siswa dengan bertanya jawab dengan siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di bawah gambar utama dapat digunakan sebagai bahan untuk bertanya jawab dengan siswa.
- 3) Pertanyaan besarnya adalah, “Bagaimana agar kerukunan dapat terjaga di rumah, tempat bermain, sekolah, dan masyarakat?”
- 4) Guru merespons setiap jawaban siswa sehingga terjadi suasana diskusi yang hidup.

Teknik Penilaian

- 1) Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- 2) Penilaian Pengetahuan: Tes
- 3) Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Tabel 4.1
Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik:⁶⁶

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
1. Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca: setiap anak diminta untuk membaca ungkapan, ajakan perintah yang ada dibuku teks • Melihat: siswa melihat bilangan cacah dan lambangnya yang disampaikan oleh guru. • Mendengar: siswa mendengar pola irama melalui lagu “Peramah dan Sopan”. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
2. Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Menanya: siswa menanya pada fokus pembelajaran Matematika tentang bilangan cacah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
3. Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Eksperimen • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai

⁶⁶ Hasil Observasi terhadap kegiatan pembelajaran, dikutip pada hari kamis, 18 Juli 2019. Pukul 07.30-10.15

	dengan narasumber (teman sebangkunya) bertanya kepada guru dan temannya terkait fokus pembelajaran Bahasa Indonesia (kalimat ajakan, perintah, dll) dan SBdP (mengetahui irama lagu "Peramah dan Sopan").	pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat
4. Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengolah Informasi yang sudah dikumpulkan. 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan
5. Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan secara lisan, tertulis atau media lainnya terkait Tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

b. Tahap Observasi 2) Pembelajaran ke 2

Hasil observasi yang dilaksanakan di pembelajaran ke 2 pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang mencatat seluruh aktivitas guru kelas

selama proses pembelajaran. Berdasarkan data yang dihasilkan terkait dengan kegiatan guru, guru melakukan setiap langkah dalam pembelajaran. Sesuai data yang diperoleh pada pertemuan ke 2 dalam pembelajaran dapat dilihat terdapat 2 aspek dalam kategori baik adalah guru sudah baik memberikan pengarahan kepada siswa untuk melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sudah baik mengarahkan siswa untuk berpikir logis dan sistematis atas hal yang diamati untuk mendapat pengetahuan. Dari data diatas dapat dibuat tabel sebagai berikut:⁶⁷

Tema 1 “Hidup Rukun”
Sub Tema 1 “Hidup Rukun di Rumah”

KD untuk Tema 1 dalam pembelajaran 2 terdiri dari mata pelajaran berikut: Terdiri dalam 3 mata pelajaran berikut:

PPKn

1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.

4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila

Bahasa Indonesia

3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun

4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun

⁶⁷ Hasil Observasi terhadap kegiatan pembelajaran, dikutip pada hari Senin, 5 Agustus 2019. Pukul 07.30-12.00

PJOK

3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

Tujuan Pembelajaran

- 1) Dengan diberikan gambar perisai burung Garuda, siswa dapat memasang simbol dengan bunyi sila-sila pada Pancasila dengan benar.
- 2) Dengan diberikan gambar contoh penerapan sila pertama Pancasila, siswa dapat menyebutkan bunyi sila pertama Pancasila dengan benar.
- 3) Dengan diberikan contoh penerapan sila pertama Pancasila pada gambar, siswa dapat menceritakan pengalaman penerapan sila pertama pada Pancasila dengan benar.
- 4) Dengan diberikan teks percakapan yang mengandung ungkapan, siswa dapat menentukan bagian yang termasuk ungkapan dan artinya dengan tepat.
- 5) Dengan diberikan contoh penerapan sila kedua Pancasila pada teks percakapan, siswa dapat menceritakan pengalaman penerapan sila kedua pada Pancasila dengan benar.
- 6) Dengan diberi contoh gerakan dasar berjalan, siswa dapat menjelaskan gerak dasar berjalan dalam permainan sederhana dengan benar.
- 7) Dengan diberi contoh gerakan dasar berjalan, siswa dapat melakukan gerak dasar berjalan dalam permainan sederhana dengan benar.

Media dan Alat Pembelajaran

- 1) Gambar burung Garuda

- 2) Gambar simbol-simbol sila pada Pancasila
- 3) Teks percakapan Udin dan Mutiara
- 4) Gambar gerak dasar berjalan

Tabel 4.2
Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik:⁶⁸

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
1. Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca: siswa membaca Teks percakapan Udin dan Mutiara • Melihat: siswa melihat gambar burung garuda dan gambar gerak dasar berjalan • Meraba: siswa meraba bentuk-bentuk simbol garuda pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
2. Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Menanya: Mengajukan pertanyaan tentang informasi. Siswa menanya arti dari simbol-simbol sila pada Pancasila, siswa menanya gerak dasar untuk berjalan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan rasa ingin tau, mengembangkan pikiran kritis, mengembangkan sikap percaya diri
3. Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan Informasi: Melakukan Eksperimen, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap teliti, menghargai pendapat orang

⁶⁸ Hasil Observasi terhadap kegiatan pembelajaran, dikutip pada hari selasa, 13 Agustus 2019. Pukul 07.30-12.00

	<p>mengamati objek atau kejadian atau aktivitas. Siswa melakukan kegiatan memasang simbol sila pada Pancasila, siswa dapat menyebutkan bunyi sila-sila pada Pancasila, siswa melakukan Gerakan dasar berjalan.</p>	<p>lain, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi, mengembangkan kebiasaan belajar.</p>
<p>4. Mengasosiasi/Menalar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi: siswa menalar pada saat memasang simbol dari bunyi sila pada Pancasila dengan benar. Bahwa sila pertama hingga ke lima artinya apa dan arti dari simbol tersebut itu apa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap teliti, kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menalar.
<p>5. Mengkomunikasikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan : Menyampaikan hasil pengamatan atau diskusi, secara lisan di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan jelas, mengembangkan Bahasa yang baik dan benar.

c. Tahap Observasi 3) Pembelajaran ke 3

Hasil observasi yang dilaksanakan di pembelajaran ke 3 pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang mencatat seluruh aktivitas guru kelas selama proses pembelajaran. Berdasarkan data yang dihasilkan terkait dengan kegiatan guru, guru melakukan setiap langkah dalam pembelajaran. Guru sudah baik memberikan pengarahan kepada siswa untuk melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sudah baik mendorong siswa untuk aktif bertanya mengenai materi pembelajaran. Guru sudah baik mengarahkan siswa untuk berpikir logis dan sistematis atas hal yang diamati untuk mendapat pengetahuan. Guru sudah baik membimbing siswa untuk mencoba ataupun melakukan kegiatan percobaan sesuai tujuan pembelajaran. Guru sudah baik membimbing siswa untuk menyajikan hasil tugas yang telah disimpulkan. Dari data diatas dapat dibuat tabel sebagai berikut:⁶⁹

Tema 1 “Hidup Rukun”
Sub Tema 1 “Hidup Rukun di Rumah”

KD untuk tema 1 dalam pembelajaran 3 terdiri dari mata pelajaran berikut

Bahasa Indonesia

3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun

4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun

SBdP

3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak

4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anakanak

⁶⁹ Hasil Observasi terhadap kegiatan pembelajaran, dikutip hari Selasa 13 Agustus 2019. Pukul 07.00-12.00

Matematika

3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya

4.1 Membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret

Tujuan Pembelajaran

- 1) Dengan diberikan teks lagu berkaitan dengan hidup rukun yang mengandung ungkapan, siswa dapat menyebutkan ungkapan tersebut dengan benar.
- 2) Dengan diberikan teks lagu berkaitan dengan hidup rukun, siswa dapat menuliskan kembali ungkapan tersebut dalam kalimat dengan benar.
- 3) Dengan diberikan teks lagu anak berkaitan dengan hidup rukun, siswa dapat membedakan panjang pendek bunyi pada lagu dengan benar.
- 4) Dengan diberikan teks lagu anak berkaitan dengan hidup rukun, siswa dapat menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu dengan benar.
- 5) Dengan diberikan teks lagu anak berkaitan dengan hidup rukun, siswa dapat menentukan kuat lemah bunyi pada lagu dengan benar.
- 6) Dengan diberikan teks lagu anak berkaitan dengan hidup rukun, siswa dapat menampilkan kuat lemah bunyi pada lagu dengan benar.
- 7) Dengan diberikan kumpulan kubus lebih dari 100, siswa dapat membaca bilangan cacah sampai 999.
- 8) Dengan diberikan kumpulan kubus lebih dari 100, siswa dapat menyebutkan bilangan yang bersesuaian dengan kumpulan objek.

Media dan Alat Pembelajaran

- 1) Teks lagu Peramah dan Sopan
- 2) Teks tentang Hidup Rukun

Tabel. 4.3
Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik:⁷⁰

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
1. Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca: siswa membaca teks lagu yang berkaitan dengan hidup rukun • Menyimak: siswa menyimak bacaan teks lagu “Hidup Rukun” • Mendengar: siswa mendengar kembali irama dari lagu “peramah dan sopan”. (Media Audio) 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kesungguhan, melatih wawasan lebih luas, melatih keterampilan mengidentifikasi masalah
2. Menanya	<ul style="list-style-type: none"> • Menanya: Guru memancing siswa untuk bertanya. Siswa menanya ungkapan yang dimaksudkan guru dalam fokus pembelajaran Bahasa Indonesia (ajakan, perintah, penolakan dll). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan rasa ingin tau, mengembangkan sikap percaya diri
3. Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan Informasi: Melakukan Eksperimen, mengamati objek atau kejadian atau aktivitas. Setelah guru memberikan contoh ungkapan, menyanyi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi, mengembangkan kebiasaan belajar.

⁷⁰ Hasil Observasi terhadap kegiatan pembelajaran, dikutip pada hari rabu, 14 Agustus 2019. Pukul 07.30-10.15

	<p>irama pada lagu “peramah dan sopan”. Siswa mengumpulkan informasi dengan mempraktekkannya .</p>	
<p>4. Mengasosiasi/Menalar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi: Membuat pertanyaan atau perintah yang menuntun siswa mencari pola hubungan, persamaan atau perbedaan pada tugas percobaan. Siswa selanjutnya dapat membedakan tentang kalimat ungkapan serta dapat membedakan irama (Panjang pendek) pada lagu tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap teliti, kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menalar.
<p>5. Mengkomunikasikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan: Menyampaikan hasil pengamatan atau diskusi, berdasarkan hasil analisis secara lisan. Siswa selanjutnya mengkomunikasikan kepada teman-temannya tentang materi yang sudah mereka pelajari, untuk menjadi bahan pembelajaran sebelum Ulangan harian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap percaya diri, dapat membedakan tentang nada Panjang pendek dan memahami bilangan cacah

Dari data yang diperoleh di atas, mengenai pembelajaran tematik di kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dengan menggunakan pendekatan saintifik Ibu Neneng sebagai Guru Kelas II C atau Guru pembelajaran tematik melaksanakan pembelajaran sudah runtut.

Dengan melakukan praktik tersebut, maka sudah sangat tampak sekali peran aktif siswa dalam pembelajaran. Mereka aktif bertanya, aktif menjawab, aktif melakukan praktik, aktif menulis, serta aktif untuk memberikan komentar dalam proses belajar tersebut. Serta yang pasti siswa sangat termotivasi dalam dirinya untuk belajar dan menggali ilmu melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, seperti kegiatan praktik menari dan menyanyi. Keceriaan dan kegembiraan yang terpancar di wajah siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak ada yang kurang bersemangat ataupun pasif dalam pembelajaran tersebut. Semua terlihat riang, gembira serta bersemangat untuk belajar. Peran Guru hanyalah fasilitator dan motivator. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan Saintifik.

Hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap kegiatan pembelajaran oleh guru kelas II C (Ibu Neneng) dalam kegiatan pendahuluan adalah mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap belajar, menjelaskan kompetensi yang dipelajari dengan mengaitkan kompetensi sebelumnya serta mengaitkan kompetensi yang dipelajari di kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar materi dan kegiatan yang dilakukan dan menyampikan teknik penilaian yang digunakan. Hal tersebut juga dilakukan pada observasi selanjutnya.

B. Analisis Data

1. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik

Dari penelitian yang penulis lakukan diperoleh data tentang kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan

pembelajaran.⁷¹ Maka dari itu Kemendikbud No. 81a lampiran IV menjelaskan bahwa hendaknya setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru itu mengajar.

Guru (Ibu Neneng) juga sudah berusaha membimbing siswa untuk melakukan kegiatan 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan.

a. Mengamati

Mengamati merupakan komponen saintifik pertama pada pembelajaran tematik menggunakan kurikulum 2013, mengamati menurut teori adalah kegiatan memperhatikan atau mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Pada pembelajaran selama 3 kali observasi ada beberapa kegiatan mengamati yaitu yang pertama kegiatan mengamati gambar kerukunan keluarga dirumah, mengamati teks lagu “Peramah dan Sopan”, mengamati gambar burung garuda dan simbol-simbol sila Pancasila, mengamati teks udin dan mutiara, mengamati gambar gerak dasar berjalan dan terakhir mengamati teks tentang hidup rukun. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Hosnan yaitu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa perlu mengamati obyek yang akan dipelajari dengan cara membaca, mendengar, menyimak dan melihat (tanpa atau dengan alat).⁷²

Tetapi dari banyaknya alat indera hanya ada 3 alat indera (penglihatan, pendengar dan peraba) untuk praktek pembelajaran yang ibu neneng gunakan pada Sub Tema 1, karena yang dibutuhkan pada sub Tema 1 pembelajaran 1 ada 3 alat indera tersebut. Siswa sudah difasilitasi oleh guru untuk melakukan kegiatan mengamati dengan cara mengamati gambar-gambar yang ada di buku panduan dan media gambar dari ibu neneng.

⁷¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran...*, hlm. 366-368.

⁷² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran...*, hlm. 40

b. Menanya

Menanya yaitu kegiatan siswa untuk menyatakan secara eksplisit dan rasional apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu.⁷³ Dalam kegiatan menanya jika siswa tidak bertanya maka guru memancing siswa untuk bertanya dan sesekali guru menunjuk siswa dengan bertanya kepada siswa paham tentang materi yang dibahas. Pada kegiatan menanya ini pertanyaan yang disampaikan siswa sudah cukup baik, yakni berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan juga sudah banyak siswa yang aktif bertanya pada setiap pembelajaran.

Hasil penelitian tentang kegiatan menanya dalam proses pembelajaran di kelas II C MI Darul Hikmah Bantarsoka di atas sudah sejalan dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani yang mengatakan bahwa guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.⁷⁴ Selain itu hasil penelitian tentang kegiatan menanya dalam proses pembelajaran ini juga sesuai dengan pendapat M. Hosnan yang menjelaskan bahwa langkah kedua dalam pendekatan saintifik adalah menanya yang berarti bahwa mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik).⁷⁵

Kekurangan dari kegiatan menanya adalah peneliti mengamati bahwa kegiatan menanya masih cenderung muncul dari inisiatif guru. Artinya tingkat kekritisan siswa perlu ditingkatkan lagi.

c. Mengkumpulkan Informasi

Mengkumpulkan Informasi yaitu kegiatan berupa pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara atau uji coba laboratorium.⁷⁶ Kegiatan mengumpulkan informasi di kelas II C dapat

⁷³ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hlm. 125

⁷⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi ...*, hlm. 57

⁷⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran...*, hlm. 48

⁷⁶ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hlm. 125

dengan membaca buku, melakukan eksperimen, wawancara dll. Kegiatan eksperimen terlihat pada saat siswa memperagakan Gerakan dasar berjalan dan menyanyi lagu peramah dan sopan. Hasil penelitian tentang kegiatan mencoba/eksperimen dalam proses pembelajaran di kelas II C MI Darul Hikmah di atas sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber, dan sebagainya.

d. Mengasosiasi/Menalar

Mengasosiasi/Menalar yaitu kegiatan siswa untuk mengkritisi, menilai, membandingkan, interpretasi data atau mengajukan pendapatnya berdasarkan data hasil penelitian. Secara khusus mengasosiasi dapat diartikan dengan proses membandingkan antara data yang telah diperoleh dengan teori yang telah diketahuinya sehingga dapat ditarik kesimpulan atau ditemukan prinsip dan konsep penting.⁷⁷

Pada 3 kali observasi di MI Darul Hikmah terdapat beberapa kegiatan menalar, diantaranya yaitu siswa mengisi tabel yang tersedia berdasarkan hasil percobaan dan siswa juga menjawab pertanyaan yang tadi telah dibuat berdasarkan hasil percobaan. Siswa sudah dibimbing dan diarahkan oleh guru untuk melakukan kegiatan menalar dengan cara berdiskusi bersama dengan guru dan dengan sesama siswa serta membuat catatan hasil kegiatan sehingga selanjutnya siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil kegiatan mencoba yang telah dilakukan.

Data hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat dari M. Hosnan yang menjelaskan bahwa penalaran merupakan proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.⁷⁸

⁷⁷ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hlm. 126

⁷⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran...*, hlm. 67

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan komponen terakhir pada pembelajaran tematik menggunakan kurikulum 2013. Mengkomunikasikan yaitu kegiatan siswa untuk menyampaikan hasil temuannya dihadapan orang lain.⁷⁹ Siswa sudah difasilitasi dan diarahkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan melaporkan atau mempresentasikan hasil dari kegiatan yang mereka lakukan sebelumnya. Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilihat pada kegiatan siswa berdiskusi mencari gagasan pokok dari setiap paragraf, kemudian setelah selesai berdiskusi salah satu maju untuk membacakan hasil diskusi didepan kelas dan kelompok lain memberi komentar.

Setelah melaporkan, hasil-hasil kegiatan siswa ditanggapi dan diluruskan oleh guru. Guru menampung semua jawaban siswa dan memberikan kesimpulan agar siswa mendapat pemahaman yang sama. Hasil penelitian tentang kegiatan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran di kelas II C MI Darul Hikmah sudah sesuai dengan pendapat M. Hosnan yang mengemukakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁸⁰

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis dari kelima indikator tersebut diatas maka dapat dikatakan mempunyai kualifikasi implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik yang baik. Peneliti melihat bahwa guru kelas II C sudah bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas II C MI Darul Hikmah belum dikondisikan oleh guru secara maksimal dan fasilitas juga masih kurang memadai namun secara keseluruhan implementasi

⁷⁹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta,CV, 2014), hlm. 126

⁸⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran...*, hlm. 77

pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka sudah terlaksana dengan baik.

Bentuk kegiatan dari lima langkah diatas telah diberi petunjuk oleh pemerintah yang tertuang dalam permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Bagian Pedoman Umum Pembelajaran.⁸¹ Dengan begitu guru kelas II C dalam penerapan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.



⁸¹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta,CV, 2014), hlm. 126

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Kelas II C di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang Pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran memuat langkah pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari lima kegiatan pendekatan saintifik dengan kegiatan mengamati melalui pancaindra yaitu (melihat, mendengar, meraba), kegiatan menanya yaitu (memancing pengetahuan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah siswa amati), kegiatan mengumpulkan informasi yaitu (melakukan eksperimen atau mencoba dengan langkah-langkah yang tertera pada buku siswa), kegiatan mengasosiasi atau menalar yaitu (membuat pertanyaan/perintah yang menuntun siswa mencari pola hubungan, persamaan atau perbedaan pada tugas atau percobaan), dan yang terakhir adalah kegiatan mengkomunikasikan yaitu (meminta siswa menulis dan membacakan hasil diskusi dan pekerjaannya baik tugas secara individu maupun kelompok). Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, manalar dan mengkomunikasikan.

Pada setiap selesai sub tema selalu dilakukan penilaiain harian. Dimana satu semester dalam kelas rendah tepatnya di kelas II C terdapat 4 tema, satu tema terdapat 4 subtema, 1 sub tema ada 6 pembelajaran dan diwajibkan dapat selasai dalam satu minggu pada 1 sub tema tersebut. Guru berusaha menciptakan pembelajaran didalam kelas lebih baik. Terkait dengan

pengelolaan alokasi waktu, guru menyesuaikan dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang sudah tertuang dalam RPP yang mengacu pada buku guru. Guru melakukan persiapan mulai dari RPP, dengan memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP diantaranya tujuan pembelajaran, materi pokok, media yang akan digunakan, skenario pembelajaran serta penilaian yang akan dilakukan.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sudah cukup baik dapat dilihat dari kesiapan guru meskipun belum maksimal dan berbagai faktor pendukung serta dengan segala kendala yang ada.

B. Saran

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, kaitannya dalam implementasi pendekatan saintifik. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, peneliti mendapatkan beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran yaitu:

1. Berusaha untuk lebih melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, agar proses belajar mengajar lebih optimal
2. Sebaiknya menggunakan media gambar cetak yang lebih menarik, lebih besar dan lebih jelas sehingga semua siswa dapat mengamati dengan baik dan jelas, lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar
3. Guru sebaiknya lebih mengkondisikan siswa pada saat melakukan kegiatan tanya-jawab agar lebih terarah dan lebih aktif.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada

Pembelajaran Tematik Kelas II MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto” dengan semaksimal mungkin dan dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat peneliti harapkan dalam perbaikan di masa mendatang.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas amal baik semuanya dengan sebaik-baiknya balasan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, maupun bagi pembaca secara umum.

Billahi taufiq walhidayah, wassalamu’alaikum wr.wb

Purwokerto, 16 September 2019

Penulis,

Kurnia Oktaviani
NIM. 1522405059

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Barnadib, Imam.1996. *Dasar-dasar Kependidikan, Memahami Makna dan Prespektif Beberapa Teori Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathani Abdul Halim. 2009. *Matematika Hakikat dan Logika*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Fathurohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras.
- Herdiansyah Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herry Hermawan, Asep. Resmini Novi dan Andayani. 2016. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majid Abdul dan Chaerul Rohman.2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- Nabila, Jihan. 2015. *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Nurdyansyah dan Musfiqon. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu teori, praktik dan penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri Mulyani. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sundayana Wachyu. 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema, Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Penerbit Erlanga.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif*. Purwokerto : STAIN Press.
- Uno Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- UU No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiyani Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yani Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhriah Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.